

POTENSI PRODUK KARET PERKEBUNAN RENTENG PTPN XII DI JEMBER DALAM KONTRIBUSI TERHADAP FLUKTUASI KARET JAWA TIMUR

Mochammad Nasirudin, Mohammad Wimbo Raksagiri
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
Email: mnnasirudin@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan data dari FAO, Indonesia merupakan negara produsen kedua karet di dunia setelah Thailand. Walaupun Indonesia berada pada posisi kedua sebagai negara produsen karet dunia, Indonesia hanya berada pada posisi ke lima dalam produktivitas karet. Untuk Jawa Timur produk karet terbaik kategori karet sheet dari Jember dengan merek "Renteng" yang merupakan hasil pabrik Renteng PTPN XII di desa Manggaran kecamatan Ajung kabupaten Jember. Kebun Renteng PTPN XII adalah kebun karet terbesar di Jember dan diekspor di Jerman, Inggris, Perancis, Amerika, Chekolosvia, dan India. Hasil produksi karet sheet pabrik Renteng rata-rata 1183 ton/tahun, dengan mengikuti harga pasar dunia dan harga dolar Amerika terjadi fluktuasi pendapatan pertahunnya. Pendapatan paling rendah untuk karet *sheet* "Renteng" pada tahun 2012 sebesar Rp. 13.406.939.000,00 dan diramalkan pada tahun 2016 pendapatan karet akan terjadi pendapatan terbesar yaitu sebesar Rp. 23.808.466.500,00. Untuk kontribusi karet sheet "Renteng" terhadap karet Jawa Timur pada tahun 2014 adalah 4,539%, tahun 2015 adalah 4,639% dan 2016 adalah 4,74%

Kata Kunci: Potensi Produk Karet, Kontribusi Karet.

Abstract

Based on data from the FAO, Indonesia is the second producer of rubber in the world after Thailand. Although Indonesia is at the second position as the world rubber producing countries, Indonesia will be in the fifth position in rubber productivity. For East Java best rubber products rubber sheet categories of Jember with the brand "Renteng" which is the result Renteng factory PTPN XII in village districts Manggaran Ajung Jember district. Gardens Renteng PTPN XII is a rubber plantation The Jember and exported in German, English, French, American, Chekolosvia, and India. Sheet rubber production plant Renteng average of 912.5 tons / year, with the global market prices and the price of the American dollar annual revenue fluctuations. Lowest income to the rubber sheet "Renteng" in 2012 amounted to Rp. 13,406,939,000.00 and forecast 2016 earnings of rubber will happen largest revenue is Rp. 23,808,466,500.00. For contributions rubber sheet "Renteng" to rubber East Java in 2014 was 4.539%, 2015 was 4.639% and 2016 is 4.74%.

Keywords: Potential of Rubber Products, Rubber Contribution.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan perkebunan terluas di dunia memiliki potensi sebagai penghasil karet terbesar di dunia. Berdasarkan data dari FAO, Indonesia merupakan negara produsen kedua karet di dunia setelah Thailand. Walaupun Indonesia berada pada posisi kedua sebagai negara

produsen karet dunia, Indonesia hanya berada pada posisi ke lima sebagai negara eksportir karet di dunia, dengan kontribusi hanya sebesar 3,81%.

Sektor devisa negara untuk non migas pendapatan terbesar diraih oleh ekspor kelapa sawit dan kemudian yang kedua diraih oleh ekspor karet. Dari tiga negara produksi karet mentah dunia, Thailand, Malaysia, dan Indonesia, kualitas terbaik produksi karet mentah berasal dari Indonesia. Dari hasil proyeksi yang telah dilakukan, produksi karet di Indonesia tahun 2015 hingga 2019 akan mengalami peningkatan rata-rata 3,56% per tahunnya. Begitu pula dengan permintaan karet Indonesia tahun 2015 hingga 2019 diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 3,62% per tahunnya.

Karet (*Hevea brasiliensis*) termasuk dalam genus *Hevea* dari familia *Euphorbiaceae*, yang merupakan pohon kayu tropis yang berasal dari hutan Amazon. Di dunia, setidaknya 2.500 spesies tanaman diakui dapat memproduksi lateks, tetapi *Hevea brasiliensis* saat ini merupakan satu satunya sumber komersial produksi karet alam. Karet alam mewakili hampir separuh dari total produksi karet dunia karena sifat unik mekanik, seperti ketahanan sobek, dibandingkan dengan karet sintetis. Karet alam diproduksi terutama di Asia Tenggara (93%) dimana Indonesia merupakan negara produsen kedua terbesar di dunia setelah Thailand. Karet alam (cis-1,4 polyisoprene) diperoleh dari lateks yang diproduksi sel *latisifer* di kulit batang tanaman karet. Karet alam dalam prakteknya diperoleh dengan melakukan penyadapan pada panel batang karet. Lateks tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah (Putranto, 2013).

Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan penting, baik sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja dan sumber devisa negara, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet maupun pelestarian lingkungan dan sumberdaya hayati (Litbang Deptan, 2007). Ekspor karet Indonesia tahun 2014 sebesar 2.623.471 ton dengan nilai sebesar 4.741.574.000 US\$. Karet juga sebagai pemasok bahan baku industri ban, bahan baku industri kain dan bahan baku industri plastik. ketersediaan permintaan karet dalam negeri tampaknya merupakan kebutuhan industri yang cukup penting bagi manusia, hal ini terkait dengan mobilitas manusia dan barang yang memerlukan komponen dari karet seperti ban kendaraan, *conveyor belt*, sabuk transmisi, *dock fender*, sepatu dan sandal karet dan lain sebagainya.

Di Jawa Timur perkebunan karet menurut Dirjen Pertanian dan Perkebunan tahun 2015 bahwa di Jawa Timur didominasi oleh perkebunan besar negara dan kemudian oleh perkebunan besar swasta. Di Jawa Timur tidak terdapat perkebunan karet milik rakyat. Penghasil karet terbaik di Jawa Timur adalah di Jember pada perkebunan Renteng PTPN XII yang hasil produksinya adalah produk karet diberi label dengan merek "Renteng". Hasil produksi merupakan keluaran (*output*) yang diperoleh dari pengelolaan masukan

(*input*) dari suatu usaha (Daniel, 2002:121). Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan termasuk barang fisik, jasa, pengalaman, acara, orang, tempat, properti, organisasi, informasi, dan ide (Kotler dan Keller, 2009:4). Jenis produk karet yang dihasilkan pabrik Renteng adalah karet *sheet*. Karet *sheet* adalah produk karet setengah jadi yang merupakan bahan baku bagi industri yang memakai bahan baku berupa karet.

PTPN XII sendiri mengelola 34 unit kebun di Jawa Timur dengan total luas lahan 80.000 ha, atau mendominasi wilayah perkebunan Jawa Timur. Perkebunan Renteng dibawah komando PTPN XXII wilayah dua dengan kantor wilayahnya berada di jalan gajah mada Jember. Terdapat beberapa lokasi kebun dalam perkebunan Renteng di Jember yang memproduksi tanaman karet, kopi dan kakao. Untuk tanaman karet ditanam pada kebun Renteng Pusat dan Kebun Renteng Sidomulyo yang berlokasi di kecamatan Ajung kabupaten Jember. Sedangkan untuk tanaman kakao ditanam pada kebun Renteng Kedaton yang berlokasi di kecamatan Panti kabupaten Jember dan untuk tanaman kopi ditanam pada kebun Renteng Rayap di kecamatan Arjasa daerah Rembangan kabupaten Jember.

Perkebunan Renteng PTPN XII yaitu kebun Renteng Pusat dan kebun Renteng Sidomulyo adalah perkebunan karet dengan areal kebun terbesar di Jember. Lokasi pabrik pengolahan karet berada di areal kebun Renteng Pusat yang menghasilkan produk karet sheet tiap harinya, produk karet sheet yang lolos dari uji ISO 9000 mengenai kontaminasi kemudian disimpan di gudang penyimpanan Banjarsari desa Klatakan kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember apabila ada pemesanan di gudang PTPN XII wilayah satu di Surabaya maka dikirimkan dengan menggunakan truk. Dari gudang PTPN XXII wilayah satu di Surabaya inilah produk karet *sheet* kebun Renteng PTPN XII Jember diekspor di Jerman, Inggris, Perancis, Amerika, Chekolosvia, dan India serta dikirimkan sebagai bahan baku ban pada perusahaan ban *Goodyear* di kota Bogor. Berdasarkan uraian diatas maka artikel ini akan memaparkan potensi produk karet pada perkebunan Renteng PTPN XXII di desa Manggaran kecamatan Ajung kabupaten Jember dalam kontribusi terhadap fluktuasi karet Jawa Timur.

Bertolak dari latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana potensi produk karet sheet merek "Renteng" perkebunan Renteng PTPN XII di Jember dalam kontribusi terhadap rata-rata produksi karet dan rata-rata omzet pendapatan karet perkebunan milik negara di Jawa Timur dan bagaimana kontribusi produk karet sheet merek "Renteng" kebun Renteng PTPN XII Jember terhadap fluktuasi karet Jawa Timur.

Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui potensi produk karet sheet merek "Renteng" kebun Renteng PTPN XXII di Jember dalam kontribusi terhadap rata-rata produksi karet dan rata-rata *omzet* pendapatan perkebunan milik negara di Jawa Timur dan untuk mengetahui kontribusi

produk karet *sheet* merek “Renteng” di kebun Renteng PTPN XXII Jember terhadap fluktuasi karet Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi perkebunan Renteng PTPN XII (Persero) yang bertempat di desa Manggaran kecamatan Ajung kabupaten Jember. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada perkebunan Renteng Pusat karena kebun Renteng Pusat membawahi semua perkebunan Renteng yaitu kebun Renteng Sidomulyo, kebun Renteng Kedaton dan kebun Renteng Rayap serta Kebun Renteng Banjarsari di desa Klatakan kecamatan Bangsalsari yang juga digunakan sebagai gudang karet PTPN XII. Penelitian ini dilakukan di kawasan areal perkebunan karet, di pabrik pengolahan karet Renteng, dan di kantor kebun Renteng Pusat.

Rancangan atau Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan *survey*. Instrumen utama adalah peneliti sendiri. Peneliti terjun ke lapangan, baik pada *grand tour question, tahap focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Rancangan pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data tentang produk karet di kebun Renteng Pusat PTPN XXII (Persero) di desa Manggaran kecamatan Ajung kabupaten Jember. Pengumpulan data ini dengan cara mengamati langsung objek penelitian dan wawancara dengan karyawan kebun Renteng Pusat PTPN XII. Data sekunder yang bukan diperoleh secara online pada situs outlook karet tahun 2015 dan statistik perkebunan komoditas karet tahun 2014-2016. Data ini mengenai fluktuasi statistik komoditas karet di Indonesia.

Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2014:215) populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki subyek atau obyek itu. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah produk karet yang dihasilkan oleh pabrik Renteng PTPN XII di desa Manggaran kecamatan Ajung kabupaten Jember. Penentuan sumber data pada orang

yang diwawancarai dilakukan secara *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2014:215). Sampel ini yang digunakan penelitian adalah rata-rata produk yang dihasilkan pabrik Renteng PTPN XII di desa Manggaran kecamatan Ajung kabupaten Jember. Penentuan sampel dengan metode *emergent sampling design* yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya peneliti akan menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap. Menurut mandor besar di kebun Renteng Pusat tersebut rata-rata produk karet sheet yang dihasilkan oleh pabrik Renteng dengan spesifikasi harus lulus dari uji kualitas ISO 9000 adalah 2,5 ton/hari untuk musim kemarau dan 4 ton/hari untuk musim penghujan.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap karyawan kebun Renteng Pusat dan pabrik Renteng PTPN XII untuk mendapatkan data-data perihal pembudidayaan karet di perkebunan karet Renteng Pusat PTPN XII Jember, pengelolaan produksi karet *sheet* dan distribusi karet *sheet* merek Renteng. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung dan mencatat secara sistematis mengenai proses produk karet sheet sampai penyimpanan di kebun Renteng Pusat PTPN XII. Metode dokumentasi dimaksudkan untuk mencatat data produksi karet tahun 2014-2015 pada dokumen Laporan Manajemen Produksi kebun Renteng PTPN XII Jember. Diketahui informasi data bahwa terdapat perbedaan produksi karet *sheet* yang dikarenakan perbedaan musim, untuk musim kemarau atau musim kering produksi karet *sheet* hanya mencapai berkisar 2,5 ton/hari dan untuk musim penghujan atau musim basah produksi karet *sheet* dapat mencapai berkisar 4 ton/hari.

Metode yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif analitis. Proses analisis data terdapat 4 tahap, yaitu analisis sebelum di lapangan, analisis data di lapangan, analisis data selama di lapangan, dan pengujian keabsahan data.

HASIL PENELITIAN

Perkebunan Renteng PTPN XXII ini dikhususkan untuk kebun tanaman karet. Jenis karet yang ditanam adalah RRIC, RRIM, BPM 1 (Balai Pembibitan Medan), GT 1 (Gondang Tapen), LCB 1320, dan Onder Nemeng. Jenis karet tersebut dilakukan pembibitan sendiri di kompleks perkebunan Renteng Pusat PTPN XXII. Bibit karet yang terbaik adalah GT 1 dan LCB 1320. Bibit siap ditanam pada umur 3 bulan dan kemudian siap panen saat tanaman karet berumur 5 tahun.

Aktivitas kerja di perkebunan Renteng PTPN XII dilakukan tiap hari untuk penyadapan karet dilakukan malam hari mulai pukul 22.30 WIB sampai selesai. Penyadapan karet untuk tanaman karet yang berumur lima tahun keatas dan batas akhir tanaman karet berumur 35 tahun. Penyadapan dilakukan di areal kebun Renteng dengan jumlah areal yang siap disadap adalah 6 areal untuk kebun Renteng Pusat yaitu areal tanam tahun 1991, 1992, 1993, 1994, 1997, dan 2007 beserta 4 areal untuk kebun Renteng Sidomulyo yaitu areal tanam tahun 1995, 1998, 2005, dan 2006. Tiap areal kebun terdiri dari tiga blok yang dinamakan blok A, blok B, dan blok C.

Tenaga kerja penyadap berasal dari penduduk sekitar kebun dengan tiap areal siap sadap terdiri dari 60 tenaga kerja, maka tiap blok terdiri dari 20 tenaga kerja penyadap yang tiap penyadap menyadap getah karet pada 400 pohon karet. Dari perhitungan standard operasi perusahaan(SOP) tiap blok disadap getah karet pada 8000 pohon karet maka satu areal yang disadap getah karetnya adalah 24.000 pohon karet.

Hasil getah karet tersebut dinamakan lateks. Penyeteran lateks di pabrik Renteng dilakukan pagi hari pukul 08.00 WIB. Pabrik Renteng memproduksi tiap hari kecuali hari raya idul fitri dan hari raya idul adha. Lateks ditimbang dan diuji kualitasnya dengan uji karet kering yang menggunakan asam semut atau asam formiat, apabila lateks mengkristal maka kualitasnya baik dan apabila lateks tidak mengkristal maka kualitasnya jelek. Untuk lateks yang mengkristal diolah dengan cara digiling kemudian dipanaskan dengan cara diasapkan, setelah itu ditimbang dan dipress atau disheetkan.

Hasil produk karet *sheet* harus melalui uji kualitas ISO 9000 dulu yaitu mengenai kontaminasi. Uji kualitas produk karet *sheet* dengan cara dilihat dengan kaca melalui bantuan sinar matahari, apabila ada gelembung di karet *sheet* tersebut maka berarti kualitasnya jelek dan apabila gak ada gelembung dengan warna bening merah semut ankrang maka berarti kualitasnya baik yang memenuhi standard ISO 9000. Kualitas jelek produk karet *sheet* ini karena pemanasan dalam pengasapan yang berlebihan dan terdapat gumpalan yang biasanya berisi pasir atau kotoran. Untuk kualitas yang jelek dilakukan olah ulang dengan memisahkan kotoran atau benda-benda asing yang menempel lebih dahulu.

Setelah memenuhi syarat ISO 9000, produk karet *sheet* diberi label dengan merek "Renteng". Produktivitas pabrik tiap harinya menghasilkan berkisar 2,5 ton/hari produk karet *sheet* "Renteng" untuk musim kemarau dan dapat mencapai berkisar 4 ton/hari produk karet *sheet* "Renteng untuk musim penghujan dengan target perusahaan 3 ton/hari dan 1200 ton/tahun. Kemudian disimpan di gudang Banjar sari desa Klatakan kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember melalui truk tiap hari, maka tiap tahunnya rata-rata pabrik Renteng menghasilkan produk karet *sheet* "Renteng" sebanyak 1.183 ton. Jika ada pemesanan dari gudang PTPN XII wilayah satu

di Surabaya maka dikirimkan dengan distribusi melalui angkutan truk yang biasanya untuk diekspor di Jerman, Inggris, Perancis, Amerika, Chekolosvia, dan India. Gudang PTPN XII wilayah satu di Surabaya juga mengirimkan secara domestik di Bogor sebagai bahan baku ban untuk perusahaan ban "Goodyear".

Menurut Soediyono Reksoprayitno, inti teori harga pasar ialah harga suatu barang atau jasa yang pasarnya kompetitif, tinggi rendahnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar. Harga pasar produk karet sheet untuk tiap tahunnya mengalami naik turun, yang disebabkan oleh persaingan global, kebutuhan persediaan bahan baku karet perusahaan dunia, dan kadang sentimen pasar. Adapun tabel harga pasar global untuk produk karet *sheet* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Harga Rata-rata Tahunan Karet Tahun 2011-2016

Komoditi	Harga	Tahun					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
Karet	Rp/kg	16.793	11.333	15.335	16.360	16.554	20.125,5

Sumber : Direktorat PPHP (diolah)

Harga pasar dunia untuk karet *sheet* terendah pada tahun 2012 sebesar Rp. 11.333,00 dan tertinggi pada tahun 2016 sebesar Rp. 20.125,5. Menurut Sutanto (1999:9) penjualan adalah usaha yang dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan barang kebutuhan yang dihasilkannya kepada mereka yang membutuhkan dengan imbalan uang menurut harga yang telah disepakati. Sedangkan *omzet* penjualan menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2005:355) adalah jumlah uang hasil penjualan barang tertentu selama suatu masa jual. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan *omzet* penjualan adalah total jumlah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diterima selama suatu masa jual. Berdasarkan harga pasar dunia karet *sheet* di tabel 1 tersebut dan rata-rata produksi pabrik Renteng tiap tahunnya yaitu sebesar 1.183 ton/tahun maka akan didapatkan hasil pendapatan dari *omzet* penjualan kebun Renteng untuk produk karet sheet merek "Renteng" adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Pendapatan Produksi Karet Kebun Renteng PTPN XXII Jember Tahun 2014-2016

Tahun 2014	Rp. 19.353.880.000,-
Tahun 2015	Rp. 19.583.382.000,-
Tahun 2016	Rp. 23.808.466.500,-

Sumber : Data Kebun Renteng PTPN XII Jember 2016 (diolah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa pendapatan dari omzet penjualan per tahun perkebunan Renteng PTPN XXII dari tahun 2014-2016 mengalami kenaikan dan pada tahun 2016 diharapkan untuk produk karet sheet "Renteng" sebesar Rp. 23.808.466.500,00.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada perkebunan Renteng PTPN XII mengenai jumlah produksi dan omzet pendapatan dari produk karet sheet “Renteng” pada tabel 1 dan tabel 2 diatas tersebut akan dibandingkan dengan data-data dari Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Karet pada tahun 2014-2016 dengan hasil analisa eksperimen ditunjukkan pada tabel 3 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Produksi Karet Jawa Timur Tahun 2014-2016(dalam ton)

	Tahun 2014			Tahun 2015			Tahun 2016		
	Kebun Negara	Kebun Swasta	Jumlah	Kebun Negara	Kebun Swasta	Jumlah	Kebun Negara	Kebun Swasta	Jumlah
	15.719	10.344	26.063	15.526	9.976	25.502	15.452	9.505	24.957

Sumber : Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Karet 2014-2016 (diolah)

Dari tabel 3 tersebut diatas diketahui rata-rata produksi karet tiap tahunnya di Jawa Timur di tahun 2014 sebesar 26.063 ton, tahun 2015 sebesar 25.502 ton dan tahun 2016 sebesar 24.957 ton. Untuk kebun milik negara rata-rata produksinya pada tahun 2014 sebesar 15.719 ton, tahun 2015 sebesar 15,542 ton, dan tahun 2016 sebesar 15.452. Sedangkan untuk kebun milik swasta produksi rata-ratanya pada tahun 2014 sebesar 10.344 ton. Tahun 2015 sebesar 9.976 ton, dan tahun 2016 sebesar 9.505 ton.

Tabel 2 dihubungkan dengan harga pasar dunia untuk karet *sheet* yang ditunjukkan dalam tabel 1 diatas maka akan menghasilkan total pendapatan sementara tiap tahunnya atau pendapatan dari *omzet* penjualan karet untuk wilayah Jawa Timur adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Pendapatan Produksi Karet Jawa Timur Tahun 2014-2016

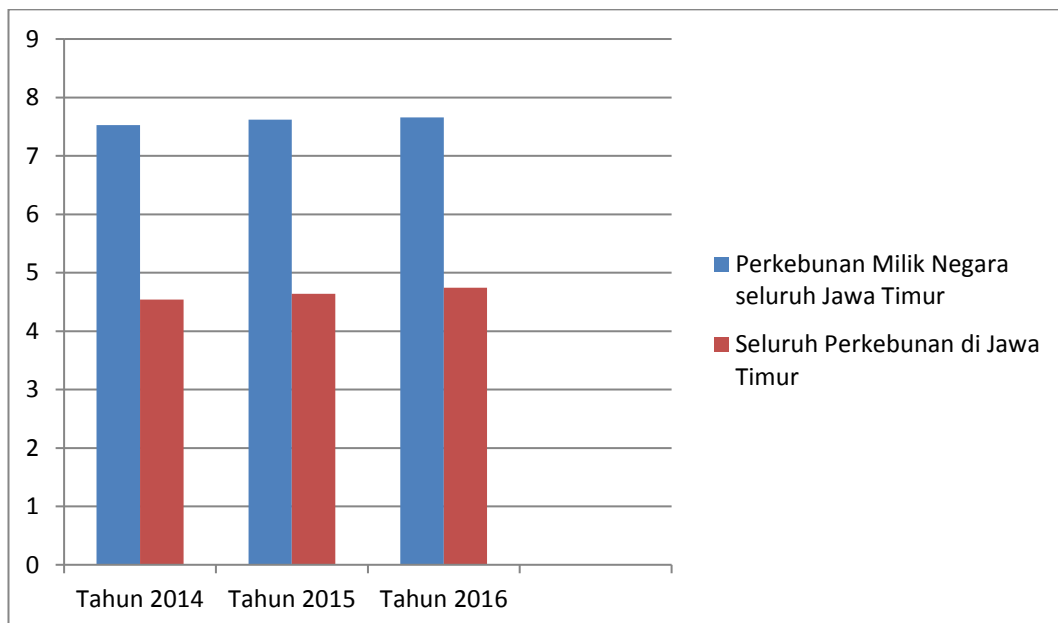
Kepemilikan Kebun	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
Kebun Negara	Rp. 257.162.840.000,-	Rp. 257.017.404.000,-	Rp. 310.979.226.000,-
Kebun Swasta	Rp. 169.227.840.000,-	Rp. 165.142.704.000,-	Rp. 191.292.877.500,-
Jumlah (Rupiah)	Rp. 426.390.680.000,-	Rp. 422.160.108.000,-	Rp. 502.272.103.500,-

Sumber : Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Karet 2014-2016 (diolah)

Dari Tabel 4 diatas tersebut dapat diketahui total pendapatan dari *omzet* penjualan karet perkebunan milik negara, perkebunan milik swasta dan seluruh perkebunan di Jawa Timur. Di tabel 4 terjadi penurunan pendapatan untuk perkebunan milik negara dan perkebunan milik swasta pada tahun 2015, diharapkan tahun 2016 perkebunan milik negara dan perkebunan

milik swasta mengalami peningkatan pendapatan yang diperkirakan seluruh perkebunan di Jawa Timur akan menjadi sebesar Rp. 502.272.103.500,00.

Setelah dianalisa tabel 1, tabel 2, tabel 3, dan tabel 4 akan dilakukan eksperimen dengan membandingkan kedua hasil penelitian tersebut yaitu hasil penelitian di perkebunan Renteng PTPN XII di Jember dengan hasil eksperimen dari data-data dari Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Karet pada tahun 2014-2016. Membandingkan kedua hasil tersebut dengan cara memprosentasenyanya sehingga dapat diketahui tingkat prosentase potensi karet *sheet* "Renteng" kebun Renteng PTPN XII Jember dalam kontribusi terhadap fluktuasi produksi dan pendapatan karet Jawa Timur dalam tiga tahun terakhir ini yaitu pada tahun 2014, tahun 2015, dan tahun 2016. Tingkat prosentase potensi karet *sheet* "Renteng PTPN XXII Jember dalam kontribusi fluktuasi produksi dan pendapatan karet Jawa Timur dalam periode tiga tahun ini ditunjukkan dengan gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Potensi Produksi dan Pendapatan Karet Kebun Renteng PTPN XII Jember dalam Kontribusi Terhadap Produksi dan Pendapatan Karet Kebun Milik Negara maupun Perkebunan Jawa Timur Tahun 2014-2016

Dalam prosentase. Sumber: diolah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, definisi potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. Intinya, secara sederhana, potensi adalah sesuatu yang bisa kita kembangkan (Majdi, 2007:86). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pula, pengertian kontribusi adalah sumbangan. Adapun menurut Kamus Ekonomi (Guritno T. 1996:76) kontribusi adalah segala sesuatu yang diberikan secara bersama sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu atau bersama. Bertitik tolak pada kedua pengertian di atas

tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi adalah merupakan sumbangan, sokongan atau dukungan terhadap sesuatu kegiatan, sehingga kontribusi disini dapat dimaksudkan sebagai sumbangan yang diberikan oleh usaha daerah di kabupaten terhadap wilayah daerah propinsi . Dalam kamus besar bahasa Indonesia fluktuasi adalah ketidaktetapan atau kegoncangan atau naik-turun, fluktuasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah naik turunnya produksi dan pendapatan karet.

Di Jawa Timur tidak ada perkebunan karet milik rakyat sehingga tidak ada analisa terhadap kebun karet rakyat. Analisa digunakan pada perkebunan milik negara dan perkebunan milik swasta. Dari gambar 1 didapat hasil pembahasan ini adalah potensi karet *sheet* merek "Renteng" perkebunan Renteng PTPN XXII di Jember dalam kontribusi terhadap rata-rata produksi karet dan rata-rata *omzet* pendapatan karet perkebunan milik negara di Jawa Timur untuk tahun 2014 sebesar 7,526 %, tahun 2015 sebesar 7,619%, dan tahun 2016 diharapkan sebesar 7,656%. Sedangkan hasil dari potensi produk karet *sheet* merek "Renteng" di kebun Renteng PTPN XXII Jember dalam kontribusi terhadap fluktuasi karet Jawa Timur untuk tahun 2014 sebesar 4,539 %, tahun 2015 sebesar 4,639%, dan tahun 2016 diharapkan sebesar 4,740%. Dari kedua hasil pembahasan tersebut diketahui bahwa potensi karet *sheet* merek "Renteng" di kebun Renteng PTPN XXII Jember dilihat dari produksi dan pendapatan dalam kontribusi karet di Jawa Timur tidak signifikan namun secara kualitas produk karet *sheet* merek "Renteng" diakui negara-negara maju dan berkembang, juga diakui oleh perusahaan ban kelas dunia yaitu "Goodyear" dan relevan dengan sumber di kebun Renteng PTPN XII bahwa produk karet *sheet* merek "Renteng" adalah terbaik di Jawa Timur.

KESIMPULAN

Perkembangan naik turun harga karet dan kesediaan bahan baku karet di pasar global karet ikut mempengaruhi pendapatan devisa negara, walaupun terjadi perluasan lahan karet di Indonesia termasuk di propinsi Jawa Timur namun produktivitas karet berjalan pelan di Indonesia. Fenomena yang ada bahwa Indonesia adalah penghasil karet terbesar di dunia setelah negara Thailand, namun dari segi produktivitas turun menjadi peringkat kelima dunia. Fenomena inilah apakah juga berpengaruh terhadap kualitas produk karet, ternyata tidak memiliki pengaruh.

Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian ini bahwa dari 240.0000 pohon karet di kebun Renteng PTPN XII tiap harinya pada musim kemarau yang di produksi pabrik Renteng menghasilkan produk karet *sheet* rata-rata 2,5 ton/hari yang kurang dari target yang ditetapkan perusahaan PTPN XII wilayah dua di Jember yaitu target yang harus dipenuhi pabrik Renteng adalah sebesar 3 ton/hari, meskipun untuk musim penghujan dapat

mencapai berkisar 4 ton/hari produk karet *sheet*. Hasil produksi karet *sheet* pertahun untuk pabrik Renteng sebesar 1.183 ton yang masih dibawah penetapan target perusahaan yaitu sebesar 1.200 ton/tahun. Dari pembahasan artikel ini diketahui bahwa kontribusi karet *sheet* merek "Renteng" di Jember untuk keseluruhan produksi dan pendapatan karet di Jawa Timur tiap tahunnya hanya berkisar rata-rata 4,5% pertahunnya yang mengalami kenaikan tiap tahunnya. Meskipun memiliki potensi dari kualitas pada produk karet sheet merek "Renteng" yang diakui oleh perusahaan multinasional dan negara-negara di dunia akan tetapi dari segi produktivitas masih kurang.

Berdasarkan tingkat harga pasar dunia untuk produk karet *sheet* dan tingkat produksi karet *sheet* pada pabrik Renteng tiap tahunnya yang relatif sama mulai tahun 2011 sampai tahun 2015 diharapkan pada tahun 2016 ini potensi produk karet *sheet* merek "Renteng" perkebunan Renteng PTPN XII di Jember dalam kontribusi terhadap rata-rata produksi karet dan rata-rata *omzet* pendapatan karet perkebunan milik negara di Jawa Timur adalah sebesar Rp. 23.808.466.500,00. Kontribusi produk karet *sheet* merek "Renteng" kebun Renteng PTPN XII Jember pada tahun 2014 adalah sebesar 4,539 % terhadap fluktuasi karet Jawa Timur, pada tahun 2015 sebesar 4,639% terhadap fluktuasi karet Jawa Timur dan diharapkan pada tahun 2016 sebesar 4,74% terhadap fluktuasi karet Jawa Timur.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam waktu dan biaya sehingga data yang tersedia terbatas. Sampel yang digunakan meskipun terjun di lapangan hanya sebatas survey dan wawancara sedangkan data terbaru yang terperinci yang langsung di sumber data primer tidak diperkenankan sehingga data yang diolah banyak didapat dari data sekunder seperti literatur dan internet.

Penulis merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya agar meneliti terjun langsung di lapangan di beberapa atau banyak perkebunan daerah wilayah dua atau kabupaten dan juga wilayah propinsi atau nasional agar penelitian selanjutnya dapat menghasilkan temuan yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk semua pihak yang membantu proses penyusunan artikel penelitian ini, juga kepada rekan-rekan tim peneliti yang turut berpartisipasi berdiskusi dengan kami dan khususnya kepada pihak perkebunan Renteng PTPN XII di desa Manggaran kecamatan Ajung kabupaten Jember yang diwakili oleh mandor besar kebun Renteng PTPN XII.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Karya Agung
- Daniel. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2013. *Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Karet*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian.
- Ella Hapsari H. 2008. *Analisis Permintaan Ekspor Karet Alam Indonesia di Negara Cina Hortus. Januari 2013*. Prospek dan Peluang Karet 2013.
- Guritno, T. 1996. *Kamus Ekonomi Inggris-Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- <http://ditjenbun.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/statistik/2016/KARET%202014-2016.pdf>
- [http:// http://eximjatim.com/#](http://http://eximjatim.com/#)
- <http://jatim.bps.go.id/index.php>
- <https://jemberkab.go.id/badan-pusat-statistik-kabupaten-jember/>
- https://jemberkab.bps.go.id/index.php/publikasi/index?Publikasi_page=2#
- <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1335>
- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran Jilid 1*, edisi Ketiga Belas, Terjemahan Bob Sabran, MM. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran Jilid 2*, edisi Ketiga Belas, Terjemahan Bob Sabran, MM. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Majdi, Udo Yamin Efendi. 2007. *Quranic Quotient*. Jakarta : Qultum Media.
- Riza Arief Putranto. Juli 2013. *Menguak Rahasia penyakit Kering Alur Sadar (KAS) pada Tanaman Karet Menggunakan Teknik Analisis Ekspresi Gen Debit Tinggi*.
- Soediyono Reksoprayitno. 2000. *Ekonomi Makro : Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Yogyakarta : BPFE
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sutanto. 1999. *Sistem Pemasaran Global*. Bandung : Tarsito.